**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengalami perkembangan. Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi didalam berbagai aspek kehidupan tidak dapat dihindari. Manusia harus dapat menyikapi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama Islam. Dalam hal ini, pendidikan memegang peranan penting. Pendidikan dianggap mampu mengantarkan manusia dalam menjalani kehidupan dan berbagai aspeknya.

Pada dasarnya Guru merupakan kunci utama dalam pengajaran. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan siswa didalam proses pembelajaran, sebab Guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan personal sekolah lainya.

Upaya guru dalam memberikan pengajaran baca tulis Al-Qur’an tentunya harus membangkitkan minat siswa yang harus dijaga selama proses pengajaran berlangsung, karena mudah sekali berkurang atau hilang selama proses pengajaran. Bila minat telah muncul maka perhatian juga mudah sekali berkurang atau hilang. Dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat disekitar kita.

Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila kita menaruh minat, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut dengan demikian maka akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut. Secara sederhana *Minat* dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.[[1]](#footnote-2) Dan Guru juga harus mampu membangkitkan *Motivasi* murid sehingga timbul tingkah laku serta mengarahkanya menuju tujuan tertentu. Menurut Hoy dan Miskel yang ditulis oleh Abdul Rahman Shaleh, dan Muhib Abdul Wahab *motivasi* adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan- kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (Tensian States), atau mekanisme-mekanisme lainya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan pencapaian tujuan-tujuan personal.[[2]](#footnote-3) Sebab Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain :

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang, oleh karena setiap anak menunjukkan problem individual sendiri-sendiri, mau tak mau guru harus mengembangkan pemahaman tentang motif dan motivasi.[[3]](#footnote-4)

Guru menjadi posisi penting di dalam pendidikan.Tugas guru tidak hanya mengajar yang memindahkan ilmu kepada anak didik, tetapi juga menjadi pendidik yang mengajarkan nilai-nilai hidup. Guru harus mampu menanamkan keimanan, pemahaman dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh swt serta berakhlak mulia.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh sebab itu guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dan harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas kedua orang tua. Akan tetapi, karena perkembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas, dalam, rumit, maka orang tua, tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya. Pada zaman yang telah maju ini semakin banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan kepada sekolah.[[4]](#footnote-5) Kemajauan teknologi dan era globalisasi menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui orang tua untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan kepada anaknya. Dari problema tersebut, untuk itu sebagai seseorang guru agama khususnya guru Al-Qur’an Hadits harus berupaya semaksimal mungkin agar dpat membimbing dan mendidik anak dalam hal keagamaan terutama belajar membaca dan menulis Al-Qur’an.

Dalam upaya mencapai kehidupan duniawi dan ukhrowi berimbang. Kiranya tidak akan pernah terwujud tanpa dilandasi dengan ilmu pengetahuan yang memadai, kemana ilmu pengetahuan hanya diperoleh atau dicapai melalui proses belajar. Sedang proses belajar itu sendiri harus dimulai dari tahapan yang paling dasar yaitu membaca dan menulis Al-Qur’an. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Fungsi sekolah dalam kaitanya dengan pembentukan jiwa keagamaan anak, antara lain sebagai pelanjut agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga.[[5]](#footnote-6) Dalam Al-Qur’an memerintahkan kepada umat Islam untuk Belajar, sejak ayat pertama kali di turunkan kepada Nabi Muhammad saw, yaitu Surat al-Alaq 1-5. Yang berbunyi:

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar ( manusia dengan perantaraan kalam. Dia memngajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.[[6]](#footnote-7) ( **Q.S. Al-Alaq 1-5** )

Perintah untuk ” membaca “ dalam ayat itu disebut dua kali; perintah kepada Rosul saw. Dan selanjutnya perintah kepada seluruh umat baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti yang lebih luas, maksudnya seluruh alam semesta (ayatul kaum).[[7]](#footnote-8) Atau maksud ayat ini adalah Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Kalau diperhatikan semangat kaum Muslimin dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an sungguh amat sangat menyedihkan, Karena kegemaran mereka dalam membuka dan membaca Al-Qur’an telah sangat tipis. Sulit didapati dalam satu TPQ /Diniyah yang bisa baca tulis dengan baik dan sempurna .

Tidak sedikit umat islam yang belum menyadari itu, banyak masyarakat muslim Indonesia dipedesaan dan perkotaan bisa dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur’an. Padahal Al-Qur’an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.[[8]](#footnote-9) Membaca Al-Qur’an adalah ibadah[[9]](#footnote-10)

Padahal membaca pada suatu malam dan menulis Al-Qur’an mempunyai banyak pahala, diantaranya :

1. Barang siapa membaca **10** ayat al-Qur’an, maka ia tidak dicatat termasuk orang-orang yang lupa.
2. Barang siapa yang membaca **10** ayat dalam suatu malam maka akan dicatat termasuk orang-orang yang sholat.
3. Barangsiapa yang membaca **50** ayat dalam suatu malam maka ia dicatat termasuk orang-orang yang sholat.
4. Barang siapa yang membaca **100** ayat dalam suatu malam maka ia tidak dicatat termasuk orang-orang yang lupa.
5. Menurut Ibnu Umar ia berkata : Barangsiapa yang membaca **100** ayat dalam suatu malam maka ia dicatat sebagai ibadah semalam.
6. Menurut Abu Sholih ia berkata : Barangsiapa yang membaca **100** ayat dalam suatu malam maka ia dicatat termasuk orang-orang yang beribadah.
7. Menurut Abu Said Al-Khudry ia berkata : Barangsiapa yang membaca **10** ayat dalam suatu malam maka dicatat termasuk orang-orang yang berdzikir, Dan barangsiapa yang membaca **500 - 1000** ayat pada subuhnya maka baginya satu qhintar pahala ( sepenuh kantong kulit emas ).[[10]](#footnote-11)

Salah satu pendidikan agama yaitu melalui baca tulis Al-Qur’an. Kesadaran baca tulis Al-Qur’an harus ditanamkan sejak dini. Guru sebagai pendidikan disekolah diharapkan berperan aktif dalam menumbuhkan kesadaran tersebut. Sehingga akan mengantarkan anak didik untuk menjalani kehidupan selanjutnya dimasyarakat yang beriman dan berakhlakul karimah.

Masa anak-anak merupakan masa yang kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan mendirikan sholat lima waktu, pembiasaan membaca Al-Qur’an, pembiasaan berdo’a, pembiasaan berbakti pada kedua orang tua, dll. Dengan demikian, perilaku keagamaan itu jika dibiasakan sejak masa anak-anak, maka dapat berpengaruh secara lebih mendalam pada masa dewasa. Oleh karena itu, para orang tua , pendidik, dan tokoh agama masyarakat disekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik kepada mereka.[[11]](#footnote-12)

MI Maftahul Ulum terletak di Desa Karangsono-01 kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar merupakan salah satu sekolah Madarasah Ibtidaiyah yang menerapkan kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi budaya anak untuk membaca dan belajar menulis Al-Qur’an lambat laun akan hilang dari muka bumi ini. Kenyataanya saja sekarang banyak ditemui anak-anak yang sudah beranjak dewasa, masih banyak yang belum lancar membaca maupun menulis Al-Qur’an. Seperti halnya anak yang memasuki duduk dibangku SMP/ SMA.

Dan anak sekarang juga kurang memperhatikan betapa pentingnya belajar nilai-nilai keagamaan. Contohnya saja anak lebih senang bila membuka HP dari pada membuka Al-Qur’an, padahal membuka Al-Qur’an saja sudah bernilai ibadah, apalagi membacanya.

Untuk itu tugas Pendidik jangan hanya mentransfer ilmu saja ke peserta didik, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta berilah pemahaman secara berulang-ulang mengenai arti penting kitab Al-Qur’an itu Supaya anak bisa membedakan mana yang harus didahulukan untuk dikerjakan dan diakhirkan. Ini bisa dilihat dari fenomena sekarang, anak lebih suka membuka HP dari pada membuka Al-Qur’an, padahal Al-Qur’an diakui sebagai kitab sucinya dan dijadikan sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Tugas guru bukan hanya menstranfer, mengarahkan, dan membimbing saja, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dan guru tidak cukup bila hanya menggunakan satu metode saja tetapi harus bisa menggunakan beberapa metode pembelajaran, biar anak tidak mudah bosan dan tegang mengikuti apa yang ibu guru sampaikan.

Seperti Penerapan pembelajaran rutin membaca dan menulis Al-Qur’an yang ada di sekolah MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar ini, sebelum pelajaran dimulai, para guru mengajak anak-anak untuk membaca Al-Qur’an bersama-sama sesuai dengan jenjang baca yang sama, setelah itu membaca satu persatu dengan jenjang baca yang berbeda sesuai dengan nomer absen, dan mengajari menulis dengan menyuruh anak menulis iqro’ sesuai dengan jenjang yang dibaca tadi. Walaupun dalam waktu yang ditentukan itu hanya dapat sebagian deretan bangku saja, yang belum membaca dilanjutkan besok. Ini semua dilakukan agar para siswa ini mendapat rahmat, syafaat dari membaca Al-Qur’an dan supaya ilmu-ilmu yang didapatkan bisa bermanfaat dan ijabah untuk dirinya kelak. Serta sekarang dalam memasuki sekolah lanjutan seperti di **MTsN** dan **SMP/SLTP**, baca dan tulis Al-Qur’an menjadi Ujian Tes masuk dalam sekolah tersebut, walaupun nilai UAN atau nilai Raport anak tersebut bagus atau mendapatkan nilai tinggi di sekolahnya, bila dalam Tes Baca Tulis Al-Qur’an tidak bisa Menulis dan membaca maka tidak LOLOS dalam tes masuk tersebut.

Berpijak dari penjelasan di atas, peneliti mengadakan penelitian di MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar karena dipandang perlu untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswanya untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangan dalam memasuki era globalisasi. Di MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar merupakan Madrasah yang siswa-siswinya rata-rata dari kalangan menengah kebawah sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa. Sehubungan dengan ini peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama kita generasi penerus umat Islam harus mampu memahami dan mempelajari Kitab sucinya yaitu Al-Qur’an, sehingga tidak akan dilupakan di masa mendatang. Untuk itu, peneliti ingin sekali mengambil judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar”.**

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari deskripsi konteks penelitian diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya guru dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Desa Karangsono-01 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Desa Karangsono-01 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Desa Karangsono-01 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui Upaya Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Desa Karangsono-01 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
6. Untuk mengetahui Apa yang menjadi faktor pendukung Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Desa Karangsono-01 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
7. Untuk mengetahui Apa yang menjadi faktor penghambat Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Desa Karangsono-01 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
8. **Kegunaan Hasil Penelitian**
9. **Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan untuk memperkaya Khazanah ilmiah tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa.

1. **Secara Praktis**
2. Bagi sekolah / Madrasah

Dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan Baca Tulis Al-Qur’an untuk membina akhlak siswa

1. Bagi Peneliti
2. Mempunyai kesempatan berpikir secara kritis terhadap masalah
3. Bekal di dalam dunia kemasyarakatan baik sebagai individu ataupun kelompok sosial.
4. Bagi pembaca

Sebagai bahan masukan dan referensi yang cukup bararti.

1. **Penegasan Istilah**
2. Penegasan konseptual

Upaya adalah usaha, ikhtiar ( untuk mencapai maksud, memecahkan, persoalan, mencari jalan keluar, dsb )[[12]](#footnote-13)

Guru adalah Orang yang ditunjuk untuk mengelola dan memajukan kelas yang dipimpinya yang berpengaruh pada perkembangan kemajuan sekolah secara keseluruhan.[[13]](#footnote-14)

Baca Tulis Al-Qur’an adalah Penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.[[14]](#footnote-15) Oleh karena itu, setiap muslim hendaknya tidak jemu untuk mempelajari ajaran islam yang terkandung di dalamnya.

Al-Qur’an adalah kalamulloh yang diturunkan Alloh swt kepada Nabi Muhammad saw, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.[[15]](#footnote-16)

MI Maftahul Ulum terletak di Desa Karangsono-01 kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar merupakan salah satu sekolah Madarasah Ibtidaiyah yang menerapkan kegiatan pendidikan Baca Tulis Al-Qur’an.

1. Penegasan operasional

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa dan apa yang menjadi faktor Pendukung dan penghambat dalam pencapaian tersebut.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih jelas dan mudah dalam memahami skripsi maka diadakan sistematika, adapun sitematikanya adalah sebagai berikut:

* + - 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

* + - 1. Bagian Utama

Bab I pendahuluan, terdiri dari a) Latar belakang masalah, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan hasil penelitian, e) penegasan istilah, f) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari a) Kajian fokus pertama, b) Penelitian terdahulu, c) Kerangka berfikir teoritis ( paradigma).

Bab III metode peneltian terdiri dari a) pola penelitian,b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisa data, g) keabsaan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, terdiri dari a) paparan data, b) temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup terdiri dari a) kesimpulan, b) saran.

* + - 1. Bagian Akhir Terdiri dari a) Daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) Surat pernyataan keaslian, d) daftar riwayat hidup.

1. Abdul Rahman Shaleh, dan Muhib Abdul Wahab, *Psikolog Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, ( Jakarta: Prenada Media, 2004 ), hal. 262 - 263 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid, hal. 132-133. [↑](#footnote-ref-3)
3. Zakiah, Deradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008 ), hal. 141 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam prespektif Islam, (*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 32 [↑](#footnote-ref-5)
5. Jalaludin, *Psikologi agama, (*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 232 [↑](#footnote-ref-6)
6. DEPAG RI, *Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1989). Hal. 1120 [↑](#footnote-ref-7)
7. Yusuf Qardhawi, *Al-Aqlu wal-Ilmu fil-Qur’anil Karim*, ( Jakarta: Gema Insani, 2004 ), hal. 35. [↑](#footnote-ref-8)
8. Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, ( Yogyakarta: TERAS, 2009 ), hal.346 [↑](#footnote-ref-9)
9. Syaikh Muhammad Jamil Zainu, *Petunjuk Praktis Bagi Para Penduduk Muslim, (*Solo: Pencipta Istiqomah, 1997 ), hal. 120. [↑](#footnote-ref-10)
10. Athiq Bin Ghaits Al-Balady, *Keutamaan-keutamaan Al-Qur’an Menurut Hadits-Hadits Rosululloh SAW*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1993 ), hal. 60 - 63 [↑](#footnote-ref-11)
11. H. Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, ( Yogyakarta: TERAS, 2009 ), hal 345 - 346 [↑](#footnote-ref-12)
12. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2002. Hal. 756. [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid, hal 68. [↑](#footnote-ref-14)
14. Ibid, hal. 350. [↑](#footnote-ref-15)
15. Fahmi Amrulloh*, Ilmu Al-Qur’an untuk Pemula*, ( Jakarta : CV. Artha Rivera, 2008 ), hal. 1 [↑](#footnote-ref-16)